



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/index.php/jbm>



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA SMP NEGERI 1 MAKASSAR

The Implementation of Independent Learning Curriculum on Student Achievement at Junior High School of 1 Makassar

Nurapni Aulia Sulkipli^{1*}, Muhlis Ruslan², Seri Suriani²

¹Magister Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*Email: nurapniaulia04@gmail.com

Diterima: 22 Februari 2023/Disetujui: 30 Juni 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar. Aspek kesiapan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berdasarkan kompetensi, inovasi kreativitas dan etos kerja merupakan faktor pendorong prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar lebih meningkat. Dari keempat aspek tersebut mendukung strategi dan model pembelajaran yang efektif. Penelitian ini merupakan bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara sejumlah informan yaitu guru SMP Negeri 1 Makassar yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya implementasi kurikulum Merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu budaya belajar. Kunci suksesnya pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yaitu guru dan siswa meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Semenjak pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada dua tahun terakhir di SMP Negeri 1 Makassar guru melakukan perubahan pola pikir demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, membuat strategi dan didukung dengan penerapan kompetensi pada guru. Terlihat prestasi siswa ada peningkatan, kurikulum merdeka belajar ikut andil dalam peningkatan prestasi siswa karena pada kurikulum merdeka belajar modul yang dibuat ditentukan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa agar semua siswa bisa berprestasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program kurikulum merdeka yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Hal inilah yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung peningkatan prestasi siswa pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Makassar.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Merdeka Belajar, Prestasi

ABSTRACT

This research aims to examine, analyze and interpret the description of the implementation of the Independent Learning curriculum on student achievement at the Junior High School of 1 Makassar. The readiness aspect of educators in implementing the Independent Learning curriculum based on competence, innovation, creativity, and work ethic are supporting factors to increase student achievement at Junior High School of 1 Makassar. These four aspects can support effective learning strategies and models. This research is descriptive and uses a qualitative approach. The data were obtained from interviews with several informants, including the teachers at Junior High School of 1 Makassar who implemented the independent learning curriculum. The results showed an optimal implementation of the Independent Learning curriculum, which improved student achievement. They found that there were also obstacles, namely the learning culture. The key to the success of implementing the independent learning curriculum is that teachers and students increase the mindset of wanting to make breakthroughs so that the results achieved can be maximized. Since implementing the Independent Learning curriculum in the last two years at Junior High School of 1 Makassar, teachers have changed their mindset to achieve educational goals effectively, create strategies, and be supported by applying teachers' competencies. It

can be seen that student achievement has increased; the Independent Learning curriculum has contributed to improving student achievement because, in the Independent Learning curriculum, modules are done according to students' interests and learning styles so that all the students can excel. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is an independent curriculum program that did not exist in the previous curriculum to strengthen various competencies in the Pancasila Student Profile. These things are interrelated and become a supporting factor in increasing the student achievement of the Independent Learning curriculum at Junior High School of 1 Makassar.

Keywords: Curriculum Implementation, Independent Learning, Achievement



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 dan peradaban 5.0 berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan yang mengakibatkan disrupsi teknologi dan inovasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus, karena masa depan suatu bangsa tergantung pada kualitas generasi penerus yang dipersiapkan melalui pendidikan. Salah satu cara pemerintah untuk senantiasa memperbaiki mutu pendidikan yaitu dengan perubahan kurikulum, karena kurikulum harus sesuai dengan perkembangan zaman, zaman dulu yang mungkin sama sekali berbeda dengan zaman sekarang. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan.

Kemajuan suatu bangsa bisa dinilai dari keberhasilan pendidikannya, sedangkan keberhasilan pendidikan itu sendiri terletak pada kurikulum yang digunakan karena kurikulum berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Selain hal tersebut, juga harus mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus senantiasa dievaluasi.

Kurikulum harus bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau beradaptasi sesuai konteks dan kebutuhan siswa, untuk membangun kompetensi sesuai masa kini dan masa yang akan datang. Agar bisa menghasilkan generasi penerus yang idealis, seperti ungkapan Ki Hajar Dewantara "Pendidikan merupakan penentu segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat".

Pada dunia pendidikan, awal adanya kurikulum sampai sekarang Indonesia sudah banyak menggunakan kurikulum. Setiap kurikulum digunakan sekitar 10 tahun. Hingga kurikulum yang terakhir yaitu kurikulum 2013 sebelum terjadinya covid-19, pandemi global ini juga mempengaruhi dunia pendidikan.

Melihat masifnya dampak pandemi dan kesulitan yang dihadapi jika guru tetap menjelaskan pelajaran menggunakan kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan penggunaan kurikulum darurat. Kurikulum ini cukup membantu guru untuk tetap memberikan pembelajaran kepada siswa, guru dapat memotong materi pembelajaran dan mengambil materi esensial yang penting bagi siswa. Seolah belajar dari masa awal pandemi covid-19, menganalisis pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurikulum baru yang dikenal dengan nama kurikulum merdeka, yang

diluncurkan pada Februari 2022 lalu. Sebagai salah satu program merdeka belajar, tujuan utamanya tak lain dan tak bukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karena pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa. Kurikulum merdeka ini sudah banyak diterapkan di sekolah baik ditingkat lanjutan pertama maupun dilanjutkan atas. Kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak satu tahun terakhir ini. Penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya dengan harapan bisa meningkatkan prestasi siswa.

Sebenarnya kemampuan guru hal yang paling menentukan dalam setiap kebijakan yang diberlakukan pemerintah, terlebih pada penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru ini. Tujuan merdeka belajar ini adalah agar para guru siswa serta orangtua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dari merdeka belajar ini guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar.

Kembali membangun semangat siswa dan menarik para siswa untuk kembali mengukir prestasi merupakan tugas baru pengajar pasca terbitnya kurikulum merdeka belajar. Prestasi ialah hasil diperoleh setelah melakukan kegiatan baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, sangat penting halnya untuk mengetahui sejauh mana sistem kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa di Sekolah, karena secara tidak langsung bisa menjadi tolak ukur yang diperoleh oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makassar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertipe penelitian deskriptif karena menunjukkan deskripsi implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa, dibuktikan penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dengan data yang dikumpulkan semata – mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari

implikasi. Namun akan banyak diteliti adalah situasi yang terjadi dilokasi penelitian serta melakukan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena sekedar untuk mengungkapkan fakta. Tipe penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan studi lapangan. Lokasi penelitian di Sekolah SMP Negeri 1 Makassar, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Diambil sampel guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yakni guru yang mengajar pada kelas VII dan kelas VIII, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknis, implementasi kurikulum merdeka belajar sementara melibatkan dua tingkatan yaitu kelas VII dan kelas VIII dikarenakan kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang berjalan memasuki tahun ke dua. Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar menjadi harapan dapat meningkatkan prestasi siswa. Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan prestasi siswa, tentunya didukung oleh beberapa aspek. Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa aspek kesiapan tenaga pendidik dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi kompetensi, inovasi, kreativitas, dan etos kerja. Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya. Saat ini secara sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang di peroleh dari hasil penyajian data tersebut, dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa aspek kesiapan tenaga pendidik dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi kompetensi, inovasi, kreativitas, dan etos kerja.

1) Kompetensi

Guru yang bermutu yaitu guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang baik, mampu mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dibutuhkan guru yang berkompeten. Kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas penuh semangat dan menyenangkan serta penuh makna, siswa akan mendapatkan hal baru di setiap kali masuk kelas untuk belajar.

Adapun hasil wawancara informan guru SMP Negeri 1 Makassar (NZ) bahwa:

“Kompetensi yang diperlukan seorang pendidik dalam pembelajaran kurikulum merdeka menurut saya tidak terlepas dari empat standar kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi

sosial. Namun khusus dalam penerapan kurikulum merdeka yang paling dominan menurut saya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional karena dengan memiliki dua kompetensi ini seorang pendidik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan prestasi siswa”. (Senin, 28 November 2022)

Sedangkan menurut informan (M) mengemukakan bahwa:

“Lebih banyak belajar lagi tentang perkembangan teknologi karena dengan kita mengerti penggunaan teknologi akan mempermudah kita dalam mengajar dan membuat siswa juga lebih tertarik untuk belajar terutama di era saat ini yang semuanya serba teknologi salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran TPACK”. (Jumat, 2 Desember 2022).

Berbicara mengenai teknologi, (R) selaku guru membenarkan bahwa dalam kompetensi guru kemampuan digital juga sangat dibutuhkan, sebagaimana pada saat wawancara mengungkapkan:

“Kompetensi yang diperlukan oleh pendidik dalam pembelajaran kurikulum merdeka selain kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial, diperlukan juga kompetensi digital. Dengan adanya kemampuan guru dalam digital maka seorang guru akan lebih mudah mencari dan memberikan informasi yang aktual kepada siswa. Selain itu dengan kemampuan digitalnya, seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat memicu kreatifitas siswa dalam mendukung merdeka belajar”. (Jumat, 23 Desember 2022)

Selain itu, adapun dua suara guru (SM) dan (K) mengenai kompetensi sebagai berikut:

“kompetensi menentukan asesmen diagnostik yang tepat bagi siswa, kompetensi menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa”. (Jumat, 2 Desember 2022)

“Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah bahwa guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik dalam memberikan pelayanan maksimal kepada peserta didik. Melaksanakan semua tugas – tugas sebagai guru dengan penuh tanggungjawab baik secara kuantitas dan kualitas”. (Jumat, 2 Desember 2022)

Dari penuturan informan di atas membuktikan bahwa guru SMP Negeri 1 Makassar telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kompetensi guru yang diharapkan. Dimana kompetensi sumber daya manusia paling dominan berpengaruh terhadap pelayanan dan merupakan salah satu indikator dari variabel partisipasi.

Sejalan dengan penelitian (Sunarni dan Hari Karyono: 2022) bahwa guru mempunyai peran penting

dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas, guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran.

2) Inovasi

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diharapkan adanya inovasi terbaru yang dilakukan oleh guru sebagai sumber daya manusia, dari yang sebelumnya tidak pernah dilakukan/ tidak ada menjadi ada/ dilaksanakan, yang tujuannya untuk perbaikan pembelajaran agar bisa meningkatkan prestasi siswa. Hal ini sangat penting dilaksanakan guna menjamin efektivitas dari aktivitas proses belajar mengajar sehingga kurikulum merdeka belajar dapat diimplementasikan secara efisien.

Hal ini sesuai dengan penuturan informan guru SMP Negeri 1 Makassar (ATS) bahwa:

“Awalnya memperlakukan siswa sama saja. Tetapi dengan adanya kurikulum merdeka saya jadi sadar bahwasanya gaya belajar siswa yang satu dengan siswa yang lain itu berbeda. Kita harus menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa itu sendiri”. (Senin, 28 November 2022).

Inovasi dalam kurikulum merdeka belajar dengan penerapan perubahan - perubahan yang sebelumnya tidak ada pada kurikulum – kurikulum yang lalu, dimana menurut (NA) sebagai guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar bahwa:

“Perubahan-perubahan yang di lakukan selama melaksanakan kurikulum merdeka yang tidak dilakukan pada kurikulum 2013 adalah adanya pelaksanaan proyek yang memberikan keluasaan kepada peserta didik untuk berkreatifitas dalam mengembangkan proyek yang telah ditentukan sebelumnya, dengan melibatkan seluruh peserta didik dengan guru sebagai penggerak atau motivator. Kemudian perubahan yang lainnya adalah adanya perubahan midset dimana sebelumnya pembelajaran itu berpusat pada guru, tetapi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini pembelajaran itu berubah menjadi terpusat kepada siswa yang artinya seorang pendidik harus mampu memahami perbedaan karakteristik peserta didik yang berpengaruh kepada bagaimana seorang pendidik harus mampu memberikan berbagai pendekatan, model dan metode dalam proses pembelajaran yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik” (Senin, 28 November 2022)

Kurikulum merdeka ini, guru memang dituntut untuk memahami kemampuan setiap anak agar mendukung siswa lebih aktif sehingga bisa meningkatkan prestasinya, yang mana pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Seperti yang diungkapkan Pak (A) selaku informan bahwa:

“Pembelajaran dilakukan berdasarkan atas apa dan bagaimana yang diharapkan siswa, termasuk teknik dan metode yang diberikan guru tidak lagi menjadi objek dimana siswa mengikuti kemauan guru akan tetapi siswalah yang menjadi objek pembelajaran termasuk produk yang dihasilkan oleh murid”. (Senin, 28 November 2022)

Senada dengan pernyataan Pak (A), Ibu (R) mengemukakan bahwa:

“Perubahan yang ada selama kurikulum merdeka adalah siswa tidak lagi dibebani dengan berbagai konsep yang harus mereka kuasai. Dalam kurikulum merdeka, pemerintah membagi dalam beberapa fase dan guru dengan bijak harus memperhatikan fase apa yang sesuai dengan tingkat sekolah. Untuk SMP digunakan fase D. Selain itu dalam kurikulum merdeka diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dimana siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Dan penilaian juga disesuaikan dengan hasil kemampuan siswa”. (Jumat, 23 Desember 2022)

Ibu (K) juga memberikan pernyataan bahwa hal – hal yang mendukung terdapatnya pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar ini karena ada program yang tidak ada pada kurikulum – kurikulum sebelumnya yang menjadi pembeda, sebagaimana dalam wawancara mengungkapkan:

“Pelaksanaan asesmen diagnostik sebelum materi pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar, profil belajar, dan minat siswa. Selain itu, dalam kurikulum merdeka terdapat kegiatan proyek P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menekankan kolaborasi antara siswa, guru, dan semua unsur sekolah”. (Jumat, 2 Desember 2022)

Dari penuturan di atas membuktikan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka belajar menciptakan inovasi – inovasi terbaru, dimana inovasi tersebut menghadirkan perubahan – perubahan yang sebelumnya tidak ada, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Adapun salah satu inovasi yang ada pada kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran berbasis proyek, dan siswa sangat menyukai proyek sebab guru memberikan siswa kebebasan dan keleluasan mengekspresikan pembelajaran yang ada.

Dimana mereka akan lebih banyak mencari tahu. Dan karena proyek adalah kolaborasi, siswa akan saling membantu otomatis siswa menjadi lebih mudah mengejar prestasi. Salah satu proyek yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Makassar ialah proyek dengan tema “unti”, kata unti berasal dari bahasa Makassar yang artinya pisang. Dimana siswa berkreasi mengenai pisang, apa saja yang mereka ketahui tentang pisang dan apa saja yang dapat dibikin dari pisang.

Siswa yang berkreasi dan pengajar hanya memfasilitasi. Dari pengajaran project ini mendorong siswa agar lebih aktif terutama pada kekreatifan siswa, kerja sama siswa, komunikasi siswa dan berfikir kritis setiap siswa. Tidak hanya berfikir secara mengelompok,

project juga tentunya membangun bagaimana siswa bekerja secara mandiri.

Berbeda dengan penemuan peneliti, (Susilowati, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implemnetasi kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holdernya. Terdapat Beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan”.

3) Kreativitas

Kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Seorang guru dituntut mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru terhadap masalah yang dihadapi. Siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Kreativitas seseorang guru yang mana dapat menciptakan strategi – strategi dalam penerapan pembelajaran, khususnya pada pengimplementasian kurikulum merdeka ini.

Adapun hasil wawancara informan guru SMP Negeri 1 Makassar (NZ) bahwa:

“Di Sekolah ini kami menerapkan *personal approach*, strategi untuk mengetahui kondisi siswa secara personal yang menjadi dasar dalam penggunaan metode dan materi dalam proses belajar mengajar. Kemudian membiasakan praktik yang baik - baik, dan mencoba berkolaborasi dengan kepala sekolah dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa.” (Senin, 28 November 2022)

Sedangkan menurut informan (SM) dari hasil wawancara mengemukakan bahwa:

“Strategi yang cocok dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dengan menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator”. (Senin, 28 November 2022).

Serupa dengan pernyataan (SM) informan (R) juga menekankan bahwa:

“Strategi yang diperlukan dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah pembelajaran itu berpusat pada peserta didik. Guru hanya sebagai vasilator dan motivator sedangkan siswa sebagai tokoh utama dalam pembelajaran”. (Jumat, 23 Desember 2022)

Paham dan mengerti bahwa siswa sebagai toko utama pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, secara teknis Pak (A) menjalankan strategi seperti yang dikatakan pada peneliti saat wawancara yaitu:

“Mendapatkan informasi – informasi berkaitan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, hal ini dilakukan dengan memberikan angket dan melalui wawancara untuk mendapatkan kondisi ril dan kebutuhan dari siswa yang nantinya akan dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran di kelas”. (Senin, 28 November 2022).

Berbeda dengan Pak (A) yang lebih memfokuskan diri secara personal mencari tahu kebutuhan siswa di kelas, Ibu (M) mengemukakan bahwa dirinya:

“Selalu belajar dan mencari informasi – informasi yang dapat mendukung kesuksesan dalam pembelajaran kurikulum merdeka, rajin mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar, berbagi praktik baik “(Jumat, 2 Desember 2022).

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian (Aprima dan Sasmita Sari:2022) bahwa pada kurikulum merdeka belajar dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Uraian dan hasil wawancara di atas membuktikan bahwa guru SMP Negeri 1 Makassar senantiasia menciptakan kreativitas yang saling berkaitan dengan tujuan agar prestasi siswa dapat meningkat. Karena dengan kolaborasi antara pihak satu dengan pihak yang lainnya memudahkan tujuan dari kurikulum merdeka tercapai.

Seorang guru yang memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar, akan terampil membuat pembelajaran menyenangkan, yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadi pendorong meningkatnya prestasi siswa.

4) Etos Kerja

Etos kerja atau biasa disebut semangat kerja guru. Etos kerja guru dapat dinilai dari kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Seorang guru hendaknya menyadari bahwa pekerjaan yang ditekuni adalah sebagai pekerjaan yang mulia, sehingga pelaksanaan tugas ini haruslah didasari dengan niat yang tulus ikhlas dengan meyakini bahwa yang dikerjakan akan mendatangkan manfaat bagi dirinya, dengan menyadari hal ini seorang guru dapat menumbuhkan motivasi kerja.

Hal ini sesuai dengan penuturan informan (K) sebagai guru matematika yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya kurikulum merdeka ini terdapat perubahan yang dilakukan berhubungan etos kerja yaitu saya lebih termotivasi bagaimana

menyusun modul ajar yang lebih inovatif dengan berbagai pendekatan, model ataupun metode dalam mengajar yang tentunya tidak terlepas dari keinginan saya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik". (Jumat, 2 Desember 2022).

Hal tersebut di atas hampir senada dengan penuturan salah satu informan (ATS) dari hasil wawancara mengemukakan bahwa:

"Saya akan memotivasi diri untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran dengan cara menambah referensi atau sumber belajar, dan mengikuti pelatihan". (Senin, 28 November 2022).

Sejalan dengan dua pernyataan di atas, informan (R) mengemukakan bahwa:

"Kurikulum merdeka memberikan perubahan dari segi etos kerja karena guru harus lebih pandai dan lebih kreatif dalam mencipta sebuah pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan senang untuk belajar". (Jumat, 23 Desember 2022).

Informan (NA) mengemukakan bahwa:

"Etos kerja bagi saya harus selalu ditingkatkan tanpa melihat apapun kurikulum yang berlaku, termasuk kurikulum merdeka, hanya saja di kurikulum ini, saya harus lebih memvariatifkan metode dan strategi pemberian materi karena adanya pembelajaran yang berdiferensiasi". (Senin, 28 November 2022).

Kemudian dikemukakan oleh informan (A) bahwa:

"Pada pengimplementasian kurikulum merdeka ini tentu saja ada perubahan, guru dituntut untuk selalu melakukan pembenahan – pembenahan atas pembelajaran yang telah diberikan, oleh karena itu diharapkan disetiap akhir pembelajaran untuk selalu melakukan refleksi yang dapat dijadikan acuan untuk menemukan ide – ide pada pembelajaran selanjutnya". (Senin 28 November 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa tumbuhnya etos kerja dari seorang guru diawali dengan pembenahan diri terlebih dahulu, bagaimana seorang guru akan memotivasi dirinya sendiri agar lebih membuka diri mencari tahu apa yang akan menambah wawasannya, dan meningkatkan pelayanan terbaik agar kualitas pengajarnya juga lebih meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Andrizo, dkk:2022) bahwa implementasi supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat terselenggara secara optimal apabila terdapat teknik penerapan yang baik. Sosialisasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar juga perlu diseminasikan dengan sebaik mungkin agar kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan baik.

Dari hal tersebut akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga ketika siswa menerima pembelajaran dengan senang hati, akan menjadi pendorong prestasi siswa akan lebih meningkat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar akan membangun karakter siswa yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, kritis dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anridzo, A. dkk. 2022. Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (online). Vol. 6, No. 5,
- Aprima, D. dan Sari, S. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (online). Vol. 13, No. 1,
- Aribowo, A., Lubis, A., dan Sabrina, H. 2020. Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, (online). Vol. 1, No. 1,
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, (online). Vol. 5, No. 1,
- Hutabarat, H. dkk. 2022. Analisis Kurikulum Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, (online). Vol. 5, No. 3,
- Ibrahim, R. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Iskandar, S. dan Angga. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (online). Vol. 6, No. 3,
- Komang, I. dan Made Adi Nugraha. 2022. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (online). Vol. 3, No. 1,
- Mulyadi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Bogor: Penerbit IN MEDIA
- Mulyasa. 2020. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurwiati, N. 2022. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (online). Vol. 9, No. 2,
- Rahayu, R. dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*

- (Journal of Elementary Education), (online). Vol. 6, No. 4,
- Rahim, A. R. dan Jusriadi, E. 2015. Urgensi Manajemen. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rusmiati, R. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, (online). Vol. 1 No. 1,
- Simatupang, E. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, (online). Vol. 2, No. 2
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. 2019. Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (online). Vol. 7, No. 1,
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni. dan Karyono, H. 2022. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, (online). Vol. 5, No. 2,
- Suryaman. 2020. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Bengkulu
- Susilowati, E. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, (online). Vol. 1, No.1,
- Wijaya, H dan Helaluddin. 2019. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffary: Jakarta
- Wirawan. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta